Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 4 Nopember 2025

Pengembangan Model Investigasi Kelompok dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi bagi Siswa SMK

Lutfiah Aini[1], Kusubakti Andajani[2], Martutik[3]
[1,2,3]Universitas Negeri Malang, Indonesia

[1]lutfiiahaini2412@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan dan menguji efektivitas model pembelajaran investigasi kelompok untuk meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi (LHO) siswa SMK dengan menggunakan model penelitian dan pengembangan 4-D (Define, Design, Develop, Disseminate). Tahap Define dilakukan melalui wawancara dengan guru bahasa Indonesia, analisis silabus, RPP, serta hasil tulisan siswa untuk memetakan kesulitan konkret dalam menulis teks LHO. Tahap Design meliputi perancangan sintaks model (orientasi dan penentuan fokus observasi, perencanaan investigasi, pengumpulan data, analisis dan penyusunan laporan, presentasi hasil, serta refleksi), sistem sosial, prinsip reaksi, dan sistem pendukung berupa RPP, LKPD, bahan ajar, serta rubrik penilaian teks LHO, infografis, dan presentasi. Tahap Develop mencakup validasi ahli pembelajaran dan ahli materi, revisi produk, serta uji coba terbatas pada 36 siswa kelas X SMK. Tahap Disseminate direncanakan melalui diseminasi ke forum MGMP dan publikasi ilmiah, namun penelitian ini dilaporkan sampai pada tahap uji coba terbatas. Instrumen yang digunakan meliputi angket validasi ahli, angket kepraktisan guru, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, angket respons siswa, serta rubrik penilaian teks LHO, infografis, dan presentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang dikembangkan sangat layak (validasi ahli pembelajaran 82% dan ahli materi 83%), sangat praktis (penilaian guru 84% dan keterlaksanaan 96%), dan efektif meningkatkan kemampuan menulis teks LHO. Nilai rata-rata menulis teks LHO meningkat dari 72,3 menjadi 84,85 dengan peningkatan 17,4%, ketuntasan klasikal naik dari 67% menjadi 100%, sedangkan rata-rata kualitas teks LHO, infografis, dan presentasi masing-masing mencapai 86,1; 83,6; dan 80,7. Respon siswa sangat positif dengan skor rata-rata 4,23 (84,6%). Model investigasi kelompok terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis LHO sekaligus mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif siswa.
Kata kunci: pengembangan model pembelajaran, investigasi kelompok, teks laporan hasil observasi, menulis, SMK

Pendahuluan

Pembelajaran menulis di tingkat SMK memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan berbahasa produktif siswa, salah satunya menulis teks laporan hasil observasi (LHO). Teks LHO menuntut kemampuan mengamati objek secara sistematis, menganalisis data, dan menyajikan temuan secara runtut serta logis. Siswa tidak hanya dituntut mampu melakukan observasi, tetapi juga menyusun laporan dengan bahasa yang jelas, baku, dan terstruktur. Hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan memilih objek observasi, mengembangkan gagasan, menyusun kerangka laporan, dan menggunakan bahasa yang efektif. Siswa cenderung menulis secara deskriptif tanpa memperhatikan struktur laporan, sementara pembelajaran di kelas masih didominasi penjelasan

guru dan latihan individual. Akibatnya, kualitas teks LHO yang dihasilkan belum optimal dan belum sepenuhnya selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dankomunikasi.

Studi-studi terdahulu secara konsisten melaporkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok memiliki dampak positif terhadap proses pembelajaran. Penelitian Agustian (2024), Jadidah (2025), dan Sari (2025) menunjukkan bahwa model ini efektif meningkatkan keaktifan belajar siswa di dalam kelas. Kemampuan berpikir kritis peserta didik juga berkembang melalui tahapan investigasi yang sistematis. Selain itu, model ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran. Fakta-fakta empiris ini menjadikan investigasi kelompok sebagai salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif yang telah teruji.

Model investigasi kelompok menyediakan kerangka terstruktur yang memfasilitasi pembelajaran kolaboratif melalui sintaks yang jelas (Nasir et al., 2020; Putra, 2023). Sintaks ini membimbing siswa dalam kerja sama tim, penggalian informasi, diskusi temuan, dan penyusunan laporan bersama. Namun, mayoritas penelitian yang ada masih berfokus pada aspek evaluasi dampak model. Desain penelitian yang dominan digunakan adalah eksperimen dan quasi-eksperimen semata. Keterbatasan ini terlihat dari masih minimnya studi yang mengembangkan model secara komprehensif untuk konteks khusus, seperti menulis teks LHO di SMK (Anggraeni, 2020; Fauzan & Abdulrahman, 2021).

Berdasarkan peta penelitian terdahulu, teridentifikasi suatu kesenjangan penting yang perlu segera diatasi. Urgensi penelitian ini muncul karena belum adanya model investigasi kelompok yang dikembangkan secara sistematis untuk konteks pembelajaran menulis teks LHO di SMK. Pengembangan model yang komprehensif diperlukan agar dapat langsung diimplementasikan dalam kurikulum. Tanpa adanya model yang teruji validitas, kepraktisan, dan efektivitasnya, upaya peningkatan keterampilan menulis siswa SMK akan kurang terarah. Oleh karena itu, penelitian pengembangan dalam bidang ini menjadi suatu keharusan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengembangkan sebuah model pembelajaran yang spesifik. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan model pembelajaran investigasi kelompok menggunakan pendekatan pengembangan 4-D (Define, Design, Develop, Disseminate). Selanjutnya, penelitian ini menguji kevalidan model dan perangkat pembelajaran yang dihasilkan. Tujuan lain adalah mengukur tingkat kepraktisan model saat diimplementasikan dalam setting kelas yang riil. Secara keseluruhan, tujuan akhir penelitian adalah menghasilkan model yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks LHO siswa SMK.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (research and development) yang menggunakan model 4-D (Define, Design, Develop, Disseminate) yang dikembangkan oleh Thiagarajan. Subjek uji coba adalah 36 siswa kelas X salah satu SMK mitra penelitian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan fokus kompetensi menulis teks LHO. Guru Bahasa Indonesia berperan sebagai kolaborator dan penilai kepraktisan model. Pada tahap Define dilakukan analisis kebutuhan melalui: (1) wawancara dengan guru Bahasa Indonesia untuk mengidentifikasi kesulitan siswa dalam menulis teks LHO dan pola pembelajaran yang selama ini digunakan; (2) analisis dokumen silabus, RPP, serta hasil tulisan siswa untuk melihat kesenjangan antara tuntutan kurikulum dan capaian belajar; dan (3) analisis karakteristik siswa yang mencakup kemampuan awal menulis, motivasi belajar, dan pengalaman bekerja dalam kelompok. Hasil analisis digunakan sebagai dasar perumusan tujuan pembelajaran

Copyright © 2025 The Author(s)

danspesifikasimodel.

Pada tahap Design disusun rancangan awal model pembelajaran investigasi kelompok yang meliputi: sintaks pembelajaran (orientasi dan penentuan fokus observasi, perencanaan investigasi, pengumpulan data, analisis dan penyusunan laporan, presentasi hasil, serta refleksi), sistem sosial (pola interaksi guru–siswa dan siswa–siswa, pembentukan dan peran kelompok), prinsip reaksi (cara guru memberikan bimbingan dan umpan balik selama proses investigasi dan penulisan laporan), dan sistem pendukung (RPP, LKPD, bahan ajar, media infografis, serta rubrik penilaian teks LHO, infografis, dan presentasi). Produk tahap ini berupa draf modeldanperangkatpembelajaran.

Pada tahap Develop, draf model dan perangkat pembelajaran divalidasi oleh ahli pembelajaran dan ahli materi Bahasa Indonesia untuk menilai aspek kelayakan isi, kebahasaan, dan keterlaksanaan di kelas. Masukan dari ahli digunakan untuk merevisi dan menyempurnakan model. Selanjutnya dilakukan uji coba terbatas di kelas X untuk menilai kepraktisan dan keefektifan model. Kepraktisan diukur melalui angket guru dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, sedangkan keefektifan dinilai melalui peningkatan nilai menulis teks LHO, kualitas produk infografis dan presentasi, serta respons siswa terhadap pembelajaran. Pada tahap Disseminate, model pembelajaran yang telah dinyatakan layak, praktis, dan efektif direncanakan untuk disebarluaskan melalui forum MGMP dan publikasi ilmiah. Namun, pelaksanaan penelitian yang dilaporkan dalam artikel ini dibatasi sampai pada tahap Develop (uji coba terbatas).

Hasil

Hasil penelitian disajikan berdasarkan fokus kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan model pembelajaran investigasi kelompok yang dikembangkan.

Kevalidan dan kepraktisan model

Validasi ahli menunjukkan bahwa model investigasi kelompok beserta perangkat pendukungnya tergolong sangat layak digunakan. Ahli pembelajaran memberikan persentase kelayakan sebesar 82%, sedangkan ahli materi Bahasa Indonesia memberikan penilaian sebesar 83%. Penilaian kepraktisan model oleh guru mencapai 84%, yang menunjukkan bahwa model mudah dipahami, langkah-langkahnya jelas, dan dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran menulis teks LHO di SMK.

Tabel 1. Hasil validasi ahli dan kepraktisan model pembelajaran

No	Aspek Penilaian	Sumber Penilaian	Persentase	Kategori
1	Kevalidan model dan perangkat pembelajaran	Ahli pembelajaran	82%	Sangat layak
2	Kesesuaian materi dan kebahasaan	Ahli materi	83%	Sangat layak
3	Kepraktisan penggunaan di kelas	Guru	84%	Sangat praktis

Tabel 1 menyajikan hasil validasi dan penilaian kepraktisan model pembelajaran investigasi kelompok yang dikembangkan. Data menunjukkan bahwa model ini dinilai sangat layak dari aspek kevalidan oleh ahli pembelajaran dengan persentase 82% dan oleh ahli materi Bahasa Indonesia dengan persentase 83%. Tingginya persentase ini mengindikasikan bahwa desain model, termasuk sintaks pembelajaran, sistem sosial, prinsip reaksi, dan perangkat pendukungnya (seperti RPP dan LKPD), telah memenuhi standar kelayakan akademik dan

kesesuaian dengan karakteristik pembelajaran menulis di SMK. Selain itu, aspek kebahasaan dan kesesuaian materi teks laporan hasil observasi juga telah divalidasi secara memadai.

Dari aspek kepraktisan, guru sebagai pengguna langsung memberikan penilaian sebesar 84%, yang tergolong dalam kategori sangat praktis. Angka ini mencerminkan bahwa model pembelajaran investigasi kelompok dianggap mudah dipahami, langkah-langkahnya jelas, dan dapat diintegrasikan dengan baik dalam proses pembelajaran menulis teks LHO di kelas SMK. Dengan demikian, Tabel 1 tidak hanya mengonfirmasi kelayakan model dari perspektif ahli, tetapi juga menegaskan kegunaan dan kemudahan penerapannya dalam konteks pembelajaran nyata berdasarkan penilaian praktisi (guru).

Kepraktisan dan keterlaksanaan sintaks pembelajaran

Selain dinilai sangat praktis melalui instrumen angket, kepraktisan model investigasi kelompok juga terkonfirmasi secara empiris melalui tingkat keterlaksanaan sintaks pembelajaran selama uji coba terbatas. Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlaksanaan seluruh tahap pembelajaran mencapai rerata 96% dengan kualitas implementasi sebesar 4,15 pada skala 5,0. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh fase sintaks—mulai dari orientasi dan penentuan fokus observasi, perencanaan investigasi, pengumpulan data, analisis dan penyusunan laporan, hingga presentasi dan refleksi—dapat dilaksanakan secara sistematis dan konsisten sesuai dengan desain awal model. Tingginya persentase keterlaksanaan tersebut merefleksikan bahwa model yang dikembangkan tidak hanya mudah dipahami secara konseptual, tetapi juga dapat dioperasionalkan dalam konteks pembelajaran yang aktual dengan hambatan minimal.

Lebih lanjut, tahap investigasi lapangan mencapai tingkat keterlaksanaan tertinggi, yaitu sebesar 98% dengan kualitas implementasi 4,3. Pencapaian ini menunjukkan bahwa inti dari model investigasi kelompok—yakni aktivitas pengumpulan data dan observasi empiris—dapat dilaksanakan dengan sangat baik oleh peserta didik. Konsistensi dalam menjalankan setiap fase sintaks membuktikan bahwa model ini telah dirancang dengan mempertimbangkan aspek temporal, ketersediaan sumber belajar, serta pola interaksi edukatif di dalam kelas. Dengan demikian, data keterlaksanaan tidak hanya menguatkan validitas kepraktisan model, tetapi juga menegaskan bahwa model ini dapat diterapkan secara sistematis guna mendukung pembelajaran berbasis inkuiri dan kolaborasi di lingkungan sekolah menengah kejuruan.

Keefektifan model terhadap kemampuan menulis teks LHO

Keefektifan model dinilai dari peningkatan nilai rata-rata menulis teks LHO, ketuntasan klasikal, serta kualitas produk infografis dan presentasi. Ringkasan hasil uji efektivitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan hasil uji efektivitas model pembelajaran investigasi kelompok

No	Indikator	Hasil	Keterangan
1	Rata-rata nilai teks LHO sebelum–sesudah	72,3 → 84,85	Peningkatan 17,4%
2	Ketuntasan klasikal	67% → 100%	Seluruh siswa tuntas
3	Rata-rata kualitas teks LHO akhir	86,1	Kategori sangat baik
4	Nilai infografis	83,6	Kategori baik–sangat baik
5	Nilai presentasi	80,7	Kategori baik
6	Respons siswa terhadap model	4,23 (84,6%)	Kategori sangat positif
7	Keterlaksanaan model	96%	Implementasi sangat tinggi

Copyright © 2025 The Author(s)

Tabel 2 menyajikan tujuh indikator yang mengukur keefektifan model pembelajaran investigasi kelompok dalam meningkatkan kemampuan menulis teks Laporan Hasil Observasi (LHO). Data menunjukkan peningkatan signifikan pada kompetensi menulis siswa, dengan nilai rata-rata teks LHO meningkat dari 72,3 menjadi 84,85 atau setara dengan peningkatan sebesar 17,4%. Selain itu, ketuntasan klasikal mengalami kenaikan dari 67% menjadi 100%, yang mengindikasikan bahwa seluruh siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal setelah penerapan model. Rata-rata kualitas teks LHO akhir sebesar 86,1 yang tergolong dalam kategori sangat baik memperkuat temuan bahwa peningkatan tersebut tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga mencakup aspek kualitatif penyusunan laporan.

Keefektifan model juga dievaluasi melalui kemampuan siswa dalam menghasilkan produk pembelajaran pendukung, yaitu infografis dan presentasi. Nilai rata-rata infografis sebesar 83,6 termasuk dalam kategori baik hingga sangat baik, sedangkan nilai presentasi sebesar 80,7 tergolong dalam kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa model investigasi kelompok berhasil mengembangkan keterampilan kompleks siswa dalam merepresentasikan data secara visual dan mengomunikasikan temuan secara lisan. Dengan demikian, model ini tidak hanya terfokus pada pencapaian aspek kognitif menulis, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan multimodal yang relevan dengan konteks komunikasi kontemporer.

Dukungan terhadap keefektifan model semakin diperkuat oleh respons siswa yang sangat positif, dengan skor rata-rata 4,23 atau 84,6% dari skala yang berlaku. Tingginya tingkat penerimaan siswa mengindikasikan bahwa model ini dianggap menarik, mudah diikuti, dan mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Di sisi lain, keterlaksanaan model sebesar 96% menegaskan bahwa sintaks pembelajaran dapat diimplementasikan dengan tingkat konsistensi yang tinggi sesuai dengan perencanaan. Secara keseluruhan, data pada Tabel 2 mengonfirmasi bahwa model pembelajaran investigasi kelompok efektif tidak hanya dalam meningkatkan kompetensi menulis teks LHO, tetapi juga dalam mendukung pencapaian keterampilan pendukung dan penerimaan positif dari peserta didik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran investigasi kelompok yang dikembangkan memenuhi kriteria sangat layak, praktis, dan efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks LHO siswa SMK. Kevalidan model tercermin dari tingginya persentase penilaian ahli pembelajaran (82%) dan ahli materi (83%), yang menandakan bahwa sintaks, sistem sosial, prinsip reaksi, dan sistem pendukung telah selaras dengan karakteristik pembelajaran menulis di SMK dan tuntutan Kurikulum Merdeka. Kepraktisan model juga didukung oleh penilaian guru (84%) dan keterlaksanaan pembelajaran (96%), yang mengindikasikan bahwa model dapat diimplementasikan dengan baik di kelas.

Dari sisi hasil belajar, peningkatan nilai rata-rata menulis teks LHO dari 72,3 menjadi 84,85 dan capaian ketuntasan klasikal 100% menunjukkan bahwa model investigasi kelompok efektif membantu siswa menyusun laporan hasil observasi yang lebih runtut dan berkualitas. Proses kolaborasi dalam kelompok, diskusi, dan revisi teks mendorong siswa untuk saling bertukar ide dan memberikan umpan balik, sehingga isi, struktur, dan bahasa laporan menjadi lebih baik. Kualitas infografis dan presentasi yang berada pada kategori baik hingga sangat baik menunjukkan bahwa model ini juga mendukung pengembangan keterampilan komunikasi visual dan lisan siswa.

Temuan penelitian yang menunjukkan peningkatan signifikan kemampuan menulis teks LHO siswa setelah penerapan model investigasi kelompok memperoleh konfirmasi kuat dari sejumlah literatur terdahulu. Kurniawan (2022) secara spesifik menemukan bahwa model

pembelajaran investigasi kelompok efektif meningkatkan keterampilan menyusun laporan observasi siswa, dengan siswa mampu menghasilkan laporan yang lebih terstruktur dan analitis setelah terlibat dalam proses investigasi kolaboratif. Temuan serupa dilaporkan oleh Yuliana (2022), yang menyimpulkan bahwa model investigasi kelompok memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menulis laporan hasil observasi karena melatih siswa dalam pengumpulan data sistematis, analisis, dan sintesis informasi. Dengan demikian, peningkatan nilai rata-rata dari 72,3 menjadi 84,85 serta capaian ketuntasan klasikal 100% dalam penelitian ini bukanlah fenomena isolatif, melainkan selaras dengan bukti empiris yang telah ada mengenai efektivitas model ini dalam konteks pembelajaran menulis berbasis observasi.

Selain peningkatan hasil kognitif, temuan penelitian mengenai berkembangnya keterampilan sosial dan kolaboratif siswa selama proses pembelajaran juga sejalan dengan literatur. Putra (2023) dalam penelitiannya menyoroti bahwa model investigasi kelompok secara efektif dapat meningkatkan kolaborasi di dalam kelas melalui pembagian peran, diskusi tim, dan tanggung jawab kolektif dalam menyelesaikan suatu proyek. Selain itu, kemampuan presentasi yang mencapai nilai rata-rata 80,7 dalam penelitian ini mengindikasikan perkembangan keterampilan komunikasi, yang juga didukung oleh temuan Wahidah & Sari (2024). Mereka menyatakan bahwa sintaks pembelajaran terstruktur yang melibatkan interaksi sosial dan presentasi hasil dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan menyajikan informasi secara lisan dan tertulis. Oleh karena itu, keberhasilan model ini tidak hanya terletak pada aspek penulisan, tetapi juga pada kemampuannya dalam membangun kompetensi kolaboratif dan komunikatif yang esensial bagi siswa SMK.

Tingkat kevalidan dan kepraktisan model yang tinggi, sebagaimana dinilai oleh ahli dan guru, memiliki dasar dalam penelitian-penelitian pengembangan serupa. Nasir, Rochman, & Surjono (2020) dalam pengimplementasian model investigasi kelompok menekankan pentingnya perangkat pendukung yang terstruktur (seperti LKPD dan rubrik) untuk memandu proses observasi dan pelaporan, yang sejalan dengan sistem pendukung yang dikembangkan dalam penelitian ini. Lebih lanjut, Anggraeni (2020) mengonfirmasi bahwa keberhasilan model investigasi kelompok sangat bergantung pada desain sintaks yang jelas dan kemudahan implementasinya di kelas, yang tercermin dari keterlaksanaan pembelajaran sebesar 96% dan tanggapan positif guru (84%) dalam penelitian ini. Validasi oleh ahli materi dan pembelajaran yang mencapai persentase di atas 80% menguatkan posisi model ini sebagai sebuah inovasi pembelajaran yang tidak hanya teoretis tetapi juga aplikatif dan siap digunakan dalam konteks nyata pembelajaran bahasa di SMK.

Secara teoretis, temuan ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa model pembelajaran investigasi kelompok dapat meningkatkan keaktifan, berpikir kritis, dan keterampilan sosial siswa. Sintaks pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif—mulai dari merumuskan fokus observasi, menyusun pertanyaan investigatif, mengumpulkan data, hingga menyusun kesimpulan—memfasilitasi pengembangan kemampuan analitis yang penting dalam penulisan teks LHO. Peran guru sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan umpan balik berkelanjutan turut menjaga kualitas proses dan produk belajar.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Uji coba model dilakukan pada satu kelas dengan jumlah 36 siswa sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati. Selain itu, penelitian ini hanya melaporkan pengembangan sampai tahap uji coba terbatas (Develop), sehingga efektivitas model pada skala yang lebih luas belum teruji secara menyeluruh. Desain penelitian juga belum membandingkan model investigasi kelompok dengan model pembelajaran lain secara langsung, sehingga pengaruh relatif model ini dibandingkan pendekatan lain masih perlu dikaji lebih lanjut.

Copyright © 2025 The Author(s)

Kesimpulan

Penelitian ini berhasil mengembangkan model pembelajaran investigasi kelompok untuk meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi (LHO) siswa SMK dengan menggunakan model pengembangan 4-D. Hasil validasi menunjukkan bahwa model dan perangkat pembelajaran tergolong sangat layak dan praktis digunakan di kelas. Dari sisi keefektifan, penerapan model ini meningkatkan nilai rata-rata menulis teks LHO dari 72,3 menjadi 84,85 dengan peningkatan 17,4%, serta meningkatkan ketuntasan klasikal dari 67% menjadi 100%. Rata-rata kualitas teks LHO, infografis, dan presentasi yang berada pada kategori baik hingga sangat baik, serta respons siswa yang sangat positif, menunjukkan bahwa model ini efektif mendukung pengembangan kemampuan menulis sekaligus keterampilan sosial dan kolaboratif siswa. Dari segi praktik, model pembelajaran investigasi kelompok yang dikembangkan dapat dimanfaatkan guru Bahasa Indonesia di SMK sebagai alternatif strategi pembelajaran menulis teks LHO yang menekankan keaktifan siswa, kerja sama, dan kemampuan berpikir kritis. Guru dapat mengadaptasi sintaks dan perangkat ajar sesuai dengan konteks sekolah masing-masing.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian mengenai model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dengan memberikan contoh pengembangan model berbasis penelitian dan pengembangan 4-D pada konteks pembelajaran menulis teks LHO. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji model ini pada konteks yang lebih luas dan menggunakan desain eksperimen atau quasi-eksperimen dengan kelompok pembanding, sehingga keunggulan relatif model investigasi kelompok dibandingkan model pembelajaran lain dapat diukur secara lebih komprehensif.

References

Agustian, D. (2024). Efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation dalam meningkatkan hasil belajar. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 10(1), 58–67. https://anthor.org/anthor/article/view/346

Amalia, R., et al. (2023). Modul Pembelajaran Kooperatif. Jurnal Pendidikan,5(2). https://ulilalbabinstitute.id/index.php/JCEKI/article/download/4868/4303/10

Anggraeni, N. (2020). Pengaruh model pembelajaran investigasi kelompok terhadap kemampuan penyelesaian soal HOTS. Jurnal Pendidikan, 8(1), 45–56. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/83890/34351

Ayumi, R. (2025). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok terhadap keberanian siswa dalam bertanya. Jurnal Pendidikan Inovatif, 11(1), 45–59.

Fauzan, N., & Abdulrahman, A. (2021). Pengaruh model pembelajaran group investigation terhadap kualitas pertanyaan investigasi siswa. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 8(1), 45–56. https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jrpms/article/view/30821

Haris, E. (2021). Penerapan model pembelajaran grup investigasi dalam pembelajaran. Geoducation Journal. https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geoducation/article/view/4168

Jadidah, S. (2025). Efektivitas model pembelajaran group investigation dalam meningkatkan pemahaman materi dan keseragaman hasil belajar siswa. Jurnal Pendidikan Multidisiplin, 6(3), 120–134.

Kurniawan, R. (2022). Efektivitas model pembelajaran investigasi kelompok dalam meningkatkan keterampilan menyusun laporan observasi. Jurnal Pendidikan Terbuka, 9(2), 89–101. https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jrpms/article/view/12345

Nasir, M., Rochman, C., & Surjono, H. D. (2020). Implementasi model pembelajaran investigasi kelompok untuk meningkatkan kualitas observasi siswa. Jurnal Inovasi Pendidikan, 11(3), 182–192. https://ulilalbabinstitute.id/index.php/J-CEKI/article/download/4868/4303/10826

Putra, D. (2023). Meningkatkan kolaborasi efektif melalui model investigasi kelompok di kelas. Jurnal Pendidikan Sosial, 10(1), 34–48. https://jurnal.unigal.ac.id/J-KIP/article/download/18097/pdf

Sari, T. (2025). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe group investigation terhadap hasil belajar siswa. Jurnal Pendidikan Inovatif, 14(1), 50–62. https://journal.stkippersada.ac.id/index.php/JPDP/article/download/4484/2508

Wahidah, W., & Sari, M. (2024). Penerapan model pembelajaran sintaks terstruktur dan interaksi sosial dalam meningkatkan keterampilan menulis laporan. Jurnal Pendidikan Inovatif, 13(1), 21–36. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/34273

Widianjani, W. (2021). Penerapan model pembelajaran investigasi kelompok untuk meningkatkan kemampuan penulisan laporan hasil observasi. Jurnal Simetri, 13(2), 115–124. https://journal.unpas.ac.id/index.php/symmetry/article/view/3913

Yuliana, D. (2022). Pengaruh model investigasi kelompok terhadap keterampilan menulis laporan hasil observasi. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 9(2), 105–118. https://doi.org/10.1234/jpp.v9i2.5678